



Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Lama Rawat Inap Pada Pasien Ckb di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Tahun 2021

Maria Novita Sari¹ Galia Wardha Alvita²

^{1,2} Alumni Program Sudi S1 Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus

Noviita.maria@gmail.com

Article Info

Article History:

Accepted Oktober 2022

Key words: Cedera Kepala berat, lama rawat inap

Abstract

Severe head injury or traumatic brain injury is currently one of the most common causes of disability and death globally since the head is the most crucial part of humans. There are several factors that can affect severe head injury patients with acute subdural haemorrhage, i.e. the time between trauma and evaluation of bleeding. Based on observations made at the Mardi Rahayu Kudus Hospital test. This growth depended on the triggering factors in the realm of health services. This study aims to determine the factors related to the length of hospitalization of TBI patients at Mardi Rahayu Kudus Hospital. The type of this research is Retrospective with a cross-sectional study design. The population in this study were all patients diagnosed with TBI at Mardi Rahayu Kudus Hospital. The sampling technique used Total Sampling, and the total sample was 52 respondents. The data analysis technique used the Spearman Rank test. The results of this study obtained the age ($p < 0.001$, $\rho < 0.500$); gender ($p < 0.28$, $\rho < 0.150$); GCS ($p < 0.001$, $\rho < -0.662$); RBG ($p < 0.001$, $\rho < 0.5$) factors. Age factor, gender factor, GCS factor, RBG factor affect the length of stay of CKB patients.

PENDAHULUAN

Cedera kepala atau trauma kepala merupakan salah satu penyebab kasus kecacatan dan kematian terbanyak sampai saat ini karena kepala merupakan bagian terpenting pada manusia. Penelitian Tina (2015) didapatkan hasil yaitu lamanya rawat inap di Rumah Sakit diakibatkan cedera seperti gagar otak, cedera mata, dan keretakan atau patah tulang diikuti oleh penyebab dari lokasi terjadinya cedera.

Menurut Rochfika, 2019 salah satu faktor yang mempengaruhi lama rawat inap

adalah usia, semakin tua pasien maka diprediksi semakin lama terhadap lama rawat inap, usia dewasa lanjut 70 tahun didapati cedera kepala lebih disebabkan faktor kesadaran atau mawas diri yang menurun sehingga penderita biasanya mudah terjatuh (Rawis, Ch. Lalenoh, & T Kumaat, 2016)

Umur sebagai salah satu faktor cedera kepala yang perlu diperhatikan karena semakin meningkat usia semakin besar angka kematian. Pengaruh yang bermakna dari usia bukan karena adanya komplikasi sistemik atau hematoma intraserebral tetapi pertambahan usia meningkatnya usia adalah faktor

Corresponding author:

Maria Novita Sari

Noviita.maria@gmail.com

Indonesian Journal of Nursing Research.....

e-ISSN 2615-6407

independen di dalam prognosa, terjadi peningkatan *outcome* buruk yang bermakna pada usia > 60 tahun (Sastrodiningrat, 2006)

Di dapatkan kasus luka- luka ringan hematoma di sekitar wajah terdapat 16 pasien, untuk kasus CKS terdapat 2 pasien,

Dan dari tingkat keparahan yang alami pasien tersebut mempengaruhi lama rawat inap, jenis kelamin juga berpengaruh pada kasus CKB rata- rata pasien yang di rawat inap adalah berjenis kelamin laki- laki , terdapat juga karena penyebab lainnya seperti umur pasien, di dapatkan pasien yang lama di rawat inap setelah dilakukan beberapa cek laboratorium seperti cek gula darah terdapat 5 pasien mengalami peningkatan kadar gula darah > 200 mg/dl. Berdasarkan dari hasil survey tersebut peneliti termotivasi untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi lama rawat inap pasien Cedera kepala berat di RS Mardi Rahayu Kudus rawat inap pada pasien CKB tergantung pada tingkat GCS pasien tersebut. Pasien datang dengan kesadaran somnolen menunjukkan gejala perilaku tidak terarah sehingga berisiko menyebabkan melukai dirinya sendiri.

CKB dari bulan januari 2021-Juli 2021 terdapat 25 pasien. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di dapatkan lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan lama rawat inap pada pasien CKB. Hipotesis penelitian ini ada dua yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diartinya ada penolakan terhadap hipotesis nol.

Jenis Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Retrospektif penelitian dimana pengambilan data sekunder yaitu rekam medis, variable akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variable sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun lalu, dengan cara menanyakan pada responden. Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Mardi Rahayu kudus. Populasi penelitian ini semua pasien yang pernah di rawat di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus yang Didiagnosa CKB. Instrumen penelitian ini menggunakan ceklist observasi yang terdiri faktor usia, faktor

jenis kelamin, faktor tingkat keparahan, faktor hiperglikemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Retrospektif penelitian dimana pengambilan data sekunder yaitu rekam medis, variable akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variable sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun lalu, dengan cara menanyakan pada responden.

Tabel 1. Distribusi frekwensi Responden berdasarkan umur (N= 52)

Sumber :Data RM Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata responden berusia 42-43 tahun dengan

Jenis Kelamin	f	%
Laki- laki	29	55,8%
perempuan	23	44,2%
Total	52	100%

usia responden paling muda berusia 12 tahun dan paling tua berusia 80 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekwensi Responden Berdasarkan jenis kelamin (N=52)

Mean	Minimum	maxiimum	St. Deviation
42,98	12	80	18,23

Sumber : Data RM Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah laki- laki sebanyak 29 responden (55,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (44,2%)

Table 3 Distribusi frekwensi Responden berdasarkan lama rawat inap pasien (N=52)
Sumber : Data RM Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus tahun 2021

Mean	mininum	maximum	St. Deviation
20,54	3 hari	42 hari	8,665

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa lama rawat inap minimum pasien 3 hari

dan maximum lama rawat inap pasien adalah 42 hari.

Table 4 . Distribusi frekwensi Responden berdasarkan nilai GCS pasien (N= 52)

Mean	Minimum	Maximum	St. Deviation
5,75	3	8	1,266

Sumber : Data RM Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus tahun 2021

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa tingkat minimum GCS Pasien CKB 3 dan tingkat maximum GCS pasien 8

Tabel 5. Distribusi frekwensi Responden berdasarkan Nilai GDS pasien N=52)

Mean	minimum	maximum	St. Deviation
170,23	89	400	79,513

Sumber : Data RM Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

Berdasarkan table 5 diatas diketahui bahwa tingkat GDS pasien minimum 89 mg/dl dan GDS maximum pasien 400 mg/dl

Table 6 Distribusi frekwensi Responden berdasarkan Nilai GDS pasien (N=52)

Sumber : Data RM Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

Variable	Length of stay (LOS)
Umur	p = 0,001 r = 0,500
Jenis Kelamin	p = 0,28 r = 0.150
Glasgow coma scale (GCS)	p = 0,001 r = 0,662
Hiperglikemia	p = 0,001 r = 0,5

Berdasarkan table 6 didapatkan bahwa hasil uji Rank Spearman umur dengan LOS Yaitu = (0,001) yang artinya ada hubungan signifikan antara umur dengan LOS dengan nilai korelasi (r = 0,500) dengan kekuatan korelasi kuat. Hasil uji Rank Spearman jenis kelamin dengan length of stay (LOS) yaitu (p=

0,28) bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan LOS dengan nilai korelasi (r = 0,150) dengan kekuatan korelasi kuat. Hasil spearman GCS dengan Length of stay (LOS) yaitu (p = 0,001) yang artinya ada hubungan signifikan antara GCS dengan Length of stay (LOS) yaitu (rho = 0,662). Hasil uji spearman hiperglikemia dengan Length of stay (LOS) yaitu r= 0,610) yang arti nya ada hubungan yang signifikan antara hiperglikemia dengna LOS dengan nilai korelasi (r= 0,610) dengan kekuatan korelasi kuat.

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dan lama rawat inap pasien

Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara umur dan lama rawat inap pasien dengan kekuatan hubungan kuat (nilai rho 0,500) dan arah hubungan positif yang berarti semakin tua usia maka semakin lama rawat inap pasien. menurut beberapa survai membuktikan semakin tua seseorang maka organ – organ di dalam tubuhnya semakin rentang terhadap penyakit- penyakit penyertanya.

Hal ini didukung oleh penelitian Amilia (2019) sebelumnya yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan pasien cedera kepala pada umur diatas 33 tahun memburuk 67% sedangkan pada usia antara 15-25 tahun buruk 56%. Pasien yang sudah lanjut usia (diatas 45 tahun) cenderung lebih panjang rawat inapnya dibandingkan dengan pasien usia muda.

Hubungan antara jenis kelamin dan lama rawat inap pasien

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan lama rawat inap dengan arah hubungan yang kuat nilai rho 0,150 dan arah hubungan yang positif yang berarti jenis kelamin mempengaruhi lama rawat inap pasien. Hal ini didukung oleh penelitian Grossman dan Brown,2009) bahwa laki- laki lebih besar beresiko mengalami cedera kepala di bandingkan dengan perempuan karena aktivitas laki- laki sangat produktif dibandingkan dengan perempuan. Dengan melihat pekerjaan laki-

laki dan cara berkendara laki- laki sangat berisiko mengalami trauma kepala.

Menurut penelitian yang dilakukan (Maharani, 2020) didapatkan bahwa jenis kelamin laki- laki lebih memiliki resiko cedera kepala dengan kasus cedera yang parah seperti fraktur multiple , dan cedera mata.

Penulis dapatkan dilapangan bahwa tidak semua keparahan pada pasien CKB adalah laki- laki karena menurut data yang didapatkan pada tahun 2021 pasien perempuan juga mengalami resiko sama terhadap laki- laki. Karena pada jaman sekarang perempuan juga banyak yang bekerja di luar ruangan dan juga menurut data Kepolisian daerah jawa tengah, 2020 angkat kecelakaan mengalami peningkatan bukan hanya laki- laki, perempuan pun terpantau bila mengendarai sepeda motor dengan kecepatan lebih dari 60kg/jam

Hubungan antara tingkat GCS dan lama rawat inap pasien

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah sakit Mardi Rahayu kudu menunjukkan adanya hubungan antara tingkat GCS dan lama rawat inap pasien Cedera kepala dengan uji Rank Spearman didapatkan nilai $p < 0,001$. hasil ini menunjukkan adanya hubungan tingkat GCS dan lama rawat inap pasien dengan nilai $\rho = 0,662$ dengan arah hubungan negatif yang berarti semakin rendah tingkat GCS pasien maka semakin lama rawat inap pasien.

Hal ini dikudung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amilia 2019, menunjukkan bahwa GCS dengan LOS pasien cedera kepala mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi $r = 0,735$ menunjukkan korelasi negative dengan korelasi kuat. Korelasi negative menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik dimana semakin tinggi variable independen maka semakin rendah variable dependen.

Hubungan antara tingkat GDS dan lama rawat inap pasien

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan tingkat GDS dengan lama rawat inap pasien dengan nilai $p < 0,001$, hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat GDS dan lama rawat inap pasien cedera kepala dengan kekuatan hubungan kuat nilai $\rho = 0,5$ dan arah hubungan yang positif yang berarti

semakin tinggi tingkat GDS pasien semakin lama rawat inap pasien.

Hasil ini sejalan dengan penelitian waspadji (2007) yang menyatakan bahwa hiperglikemia yang terjadi saat pertama kali masuk rawatan yang menetap dan berpanjangan pada pasien cedera kepala dapat meningkatkan lama kesembuhan dan *length of stay* pasien cedera kepala. Penelitian yang sama dilakukan oleh sipayung (2017) menyatakan bahwa hiperglikemia dengan *length of stay* pasien cedera kepala memiliki hubungan yang signifikan dan kekuatan korelasi sebesar $r = 0,662$ berarti hiperglikemia saat cedera kepala sangat mempengaruhi *length of stay* pasien dirumah sakit apabila hiperglikemianya menetap dan berkepanjangan.

KESIMPULAN

Length of stay rata- rata cidera kepala berat di Rumah Sakit Mardirahayu Kudus selama 3 hari dengan lama rawat minimum 3 hari dan maksimal 42 hari. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan sangat lemah antara jenis kelamin dan dengan LOS pasien cedera kepala berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara umur, GCS dan hiperglikemia dengan LOS pasien cedera kepala berat di RS Mardi Rahayu Kudus.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas pengetahuan tentang cedera kepala seperti pemeriksaan untuk menggakkkan diagnose, penanganan cedera kepala, serta komplikasi dan prognosis yang lebih jelas, Perlu diadakan perbaikan dalam pencatatan nomor registrasi dan penyimpanan berkas medis serta hasil monitor catatan keperawatan,

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Silvina, E. . (2020). *Majamen Cedera Kepala*. Malang: Ahlimedia press.
- Amilia, S. (2019). *Lama Rawat pada Pasien Dengan Cedera Kepala Ringan. Holistik Jurnal Kesehatan*, 136-142.
- Godoy, D. M. (2011). *Perioperative Glukosa Control in Neurosergical Patient Anesthesiologi Research ard Praticce*.

- Hanura, A. (2017). *Status Fisiologis Pasien Cedera Kepala di IGD RSUD Ulin Bajarmasin. Jurnal Dinamika Kesehatan*, 8(1).
- Jiang, J. (2013). *Head Trauma in China , Injury. Int.J.Care Injured* 44, 1453-1457.
- Kepmenkes. (2009). *Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- McKenzie, G. C. (2007). *Factors associated with hospital length of stay and hospital changes of motor vehicle crash related hospitalizations among children in the united States. Arch Pediatr Adolesc Med*, 161(9), 889-895.
- Millatina, E. N. (2019). *Gambaran care dependency pada pasien postcraniotomy di Rumah Sakit Daerah DR Soebandi Jember*. 1-6. Retrieved Juni 2021
- Moh. Ubaidillah, a. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Outcome Pasien Cedera Kepala Berdasarkan Fim. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Outcome Pasien Cedera Kepala*, 238-244.
- Nopianto, H. (2012). *Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Lama Rawat Inap Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUP DR Kariadi Semarang. Jurnal Kedokteran*, 2-6.
- Nurfaise. (2012). *Hubungan Derajat Cedera Kepala dan Gambaran CT-SCAN pada penderita cedera kepala*.
- Nursalam. (2013). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis dan instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Osler, T. C. (2016). *The Differential Mortality of Glasgow Coma Score in Patient with and without Head Injury. Internasional Journal Care Injured*, 30:7.
- Pranataa, L., & faro, A. I. (2021). *Manajemen Keperawatan"Kualitas Pelayanan Keperawatan". Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri*.
- Priguna, S. (2009). *Neurologi Klinis Dalam Praktek Umum . Dian Rakyat*, 89-90.
- Rawis, M. L., Ch.Lalenoh, D., & T.Kumaat, L. (2016). *Profil Pasien cedera kepala sedang dan berat yang dirawat di ICU dan HCU. Jurnal e-Clinic (eCI)*, 3-4.
- Rochfika. (2019). *Percutaneous Coronary Intervention*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sastrodiningrat, A. G. (2006). *Memahami faktor-Faktor yang mempengaruhi prognosa cedera kepala berat. Suplemen Majalah Kedokteran Nusantara*, Volume 39 N0.3.
- Sipayung, N. P. (2017). *GCS sebagai prediktor length of stay pasien CKR di RSUD Pringadi Medan. INJEC*, 136-137.
- Verra Apriawanti, S. G. (2019). *Hubungan antara Glasgow Coma Scale dan Lama Perawatan pada Pasien Cedera Kepala dengan Perdarahan Subdural. Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, 689-690
- Riskesdas. (2018, Maret). *Pm,Ptm Keswa*. Retrieved from <https://Kesmas.Kemkes.go.id>
- Waspadji, S. (2007). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus terpadu*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.